

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu: “Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra PSBN (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja”.

A. Kesimpulan

Panti Sosial Bina Netra adalah unit pelaksanaan teknis dibidang rehabilitasi dan pelayanan sosial dilingkungan Kementerian Sosial, berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dirjen Rehabilitasi Sosial kementerian Sosial. PSBN Wyata Guna Bandung mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial pelatihan kemandirian, sosialisasi dan bimbingan lanjut bagi para Penyandang cacat netra agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi dan rujukan.

Pelatihan kemandirian merupakan salah satu program resosialisasi yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta pelatihan agar mandiri dengan program kewirausahaan yang dituangkan dalam bentuk pelatihan kemandirian dan memberi pembekalan kepada peserta pelatihan agar mempersiapkan dirinya dalam penyaluran kerja ataupun dalam pembekalan untuk membuka usaha dibidang pijat. Keberhasilan program pelatihan kemandirian ini ditentukan oleh keterampilan penyelenggara dalam mengelola program.

Melalui program pelatihan kemandirian ini diharapkan dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, serta memiliki wawasan bekerja dan

wawasan kewirausahaan sehingga dapat memotivasi peserta untuk bekerja. Selain itu melalui program pelatihan kemandirian ini diharapkan peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan dapat bekerja secara mandiri atau bekerja di panti pijat. Agar mendapatkan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

1. Proses Pelatihan Kemandirian dalam Meningkatkan Motivasi Bekerja Klien Tunanetra PSBN Wyata guna.

Proses pelatihan kemandirian yang diselenggarakan Panti Sosial Bina Netra sudah sangat baik hal tersebut terlihat dari perubahan yang dialami sebagian besar peserta, meskipun ada beberapa peserta yang masih kurang mandiri karena merasa takut untuk bepergian sendirian. Kemudian dalam proses pelatihan kemandirian ini fasilitas seperti sarana dan prasarana sudah sangat lengkap, media pembelajaran serta metode yang disajikan narasumber disesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan. Sebagian besar materi yang disajikan dalam pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan, seperti teknik komunikasi, etika masseur, kewirausahaan, pembinaan sikap, mental dan kemandirian, management klinik panti dan materi pendukung lainnya.

Selama proses pembelajaran dalam pelatihan kemandirian narasumber memaparkan materi sesuai dengan bidang ilmu meskipun ada peserta yang menganggap belum sesuai. Proses pelatihan yang diselenggarakan pihak Panti Sosial Bina Netra Bandung sudah sesuai dengan kebutuhan para peserta, klien atau peserta pelatihan kemandirian di Panti Sosial Bina Netra yang menjadi subyek penelitian sebagian besar menganggap peningkatan pengetahuan yang mereka dapatkan dipengaruhi dengan materi-materi yang sangat menunjang mereka termotivasi untuk bekerja dan mencari nafkah guna meningkatkan kehidupan ekonominya dimasa depan.

2. Hasil Pelatihan Kemandirian dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Klien Tunanetra PSBN Wyata guna.

Hasil pelatihan telah dapat meningkatkan pengetahuan klien atau peserta pelatihan kemandirian di Panti Sosial Bina Netra yang menjadi subyek penelitian

Khaerunnisa Fitriyani, 2014

Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psnb (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif diPanti Sosial Bina Netra Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagian besar menganggap peningkatan pengetahuan yang mereka dapatkan dipengaruhi dengan materi-materi yang sangat menunjang mereka termotivasi untuk bekerja serta metode pembelajaran yang disajikan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta. Setelah mengikuti pelatihan kemandirian peserta mempunyai perubahan sikap dan perilaku yang positif serta keterampilan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menjalani kehidupan dan merasa mampu untuk bekerja ataupun membuka usaha pijat.

Pada umumnya semua peserta pelatihan kemandirian telah terampil dengan keahliannya mereka mampu meningkatkan penghasilannya. Kemandirian yang mereka dapatkan membuat mereka mampu memasarkan jasa pijatnya sendiri

3. Dampak Pelatihan Kemandirian dalam Meningkatkan Motivasi Bekerja Klien Tunanetra PSBN Wyata guna.

Dampak pelatihan kemandirian yang diselenggarakan Panti Sosial Bina Netra Bandung bagi klien tunanetra telah mampu memotivasi peserta pelatihan untuk bekerja dan membangkitkan rasa percaya diri mereka dengan semua pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan.

Hal tersebut dirasakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi berkerja bagi para peserta pelatihan kemandirian. Setelah mengikuti pelatihan kemandirian ini ketiga subjek penelitian memiliki sikap mandiri dan percaya diri untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya untuk bekerja ditengah-tengah masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang proses, hasil dan dampak pelatihan kemandirian dalam upaya meningkatkan motivasi berkerja, menunjukkan bahwa pelatihan sudah berjalan dengan baik sudah dengan aspek dan indikator adanya peningkatan pengetahuan, kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha. Akan tetapi dalam beberapa hal masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengajukan saran dengan rumusan sebagai berikut:

Khaerunnisa Fitriyani, 2014

Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psnb (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Netra Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Proses pelatihan kemandirian ini tidak terlepas dari peran penyelenggara, narasumber dan peserta pelatihan. Dalam proses ini ada kekurangan dan kelebihan. Peneliti memberikan saran kepada penyelenggara agar dalam proses pelatihan kemandirian yang akan diselenggarakan ditahun yang akan datang supaya disela-sela proses pelatihan disisipkan ice breaking atau sedikit games agar peserta tidak merasa jenuh. Kemudian untuk narasumber supaya lebih disesuaikan antara bidang ilmu yang dimiliki dengan materi yang akan disampaikan peserta, agar peserta lebih paham dan cepat dalam menangkap materi yang disajikan.
2. Berkenaan dengan hasil pelatihan, peserta pelatihan kemandirian hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh pelaksanaan, karenapelatihan kemandirian ini sangat bermanfaat untuk pembekalan dimasa depan terutama dalam membuka usaha panti pijat dan mampu meningkatkan motivasi bekerja dan rasa percaya diri.
3. Sekaitan dengan dampak pelatihan kemandirian,Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung, sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan luar sekolah, hendaknya menambah mitra dengan pihak lain untuk memperluas jejaring dalam menyalurkan lulusan program pelatihan kemandirian dan yang paling penting bahwa dalam proses perencanaan, narasumber mampu memberikan materi sesuai bidang keilmuan yang dikuasai agar peserta lebih paham terhadap materi-materi yang disampaikan. Kemudian untuk peserta setelah mengikuti pelatihan kemandirian diharapkan mampu lebih mandiri serta rajin menggali berbagai potensi pembiayaan sebagai modal membuka panti pijat, sehingga keahlian yang sudah dimiliki dapat segera dipraktikkan.